

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan uraian yang ditampilkan dalam beberapa bagian dan menganalisis secara terpadu, maka penulis akan mengambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

1. Proses penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng sudah berjalan dengan baik, walaupun tidak dipungkiri masih ada beberapa hambatan. Hal ini berdasarkan pada adanya realita bahwa seluruh proses menghafal Al-Qur'an menerapkan metode Takrir. serta adanya beberapa penghambat yang telah dicarikan solusinya dengan cepat dan tepat.
2. Faktor penghambat dan pendukung Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng yaitu: *pertama*, santri kesulitan dalam memmanage waktu. karena , santri punya dua kewajiban yaitu sekolah dan menghafal. *Kedua* kurang menyadari manfaat metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an. terutama dalam kegiatan Mudarosah kelompok. *Ketiga*, Santri kurang istiqomah dalam mentakrir hafalan yang telah di hafal. Kemudian pendukungnya antarain : Adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya kebijakan dari Pengasuh untuk

mengembangkan kreatifitas ustadz dan santri.dengan adanya pembinaan kualitas ustad dan pembinaan Qiro'ah bagi para santri

3. Solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng, yaitu:
 - pertama*, melakukan pembenahan atau managemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan Mudarosah ba'da Asar. *kedua*, memberikan pemahaman dan memotivasi tentang pentingnya metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an serta evaluasi hafalan Al-Qur'an setiap 4 bulan sekali. *Ketiga*, mengabsensi atau memberi bukti setoran yang berupa buku Raport, dan raport akan dievaluasi satu bulan sekali. Upaya itu tidak terlepas dari usaha keras yang dilakukan oleh semua pihak terkait, dalam hal ini pengasuh dan pengurus. Dengan demikian solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi penghambat metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an.

B. SARAN

1. Bagi Pesantren

Untuk selalu mempertahankan dan mengoptimalkan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah, para sahabat, dan para ulama mutakakhirin dalam upaya menjaga hafalan Al-Qur'an.

2. Bagi penghafal Al-Qur'an

Agar tidak mengesampingkan untuk mentakrir (mengulang) secara istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, karena istiqomah dalam Takrir adalah sangat

penting sesudah menghafal. Serta marilah kita bangun kembali rasa semangat itu untuk selalu menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an.

3. Bagi Santri

Dengan adanya metode Takrir, setiap santri diharapkan benar-benar melaksanakan dan menerapkan metode tersebut dengan istiqomah yang baik dan sungguh-sungguh serta meningkatkan kedisiplinan dalam sertoran maupun tasmi' berkelompok. Karena dengan adanya rasa tanggung jawab dan disiplin dari masing-masing santri itulah, dapat mengoptimalkan dari pelaksanaan metode Takrir. Dengan demikian akan tercapai apa yang dimaksud.

4. Bagi Khazanah Penelitian

Agar Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjadikan motivasi serta sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan yang saat ini maupun akan datang dan dapat terelisasi secara langsung dalam lingkungan pesantren maupun lingkungan lainnya. Serta perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari bahasan tersebut.